

Partisipasi Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Pabrik Tahu Tempe Desa Lambusa Perspektif Ekonomi Islam

Kiki Novita Sari¹, Adam Andriansyah²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kendari

E-mail : kikinovitakendari@gmail.com¹ , adamandri12@gmail.com²

Abstrak,

Partisipasi perempuan erat kaitannya dengan ekonomi keluarga. Dewasa ini, dalam kehidupan bermasyarakat cenderung memiliki peran ganda dalam membantu suami mencari nafkah. Terutama bagi keluarga yang belum stabil dari sisi ekonominya dan penghasilan suami saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan dari suami terkadang hanya cukup untuk bertahan hidup namun tidak cukup untuk menopang kebutuhan sehari-hari lainnya. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi kaum perempuan di Pabrik Tahu Tempe Desa Lambusa Kec. Konda dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan juga untuk mengetahui bagaimana perspektif Islam tentang peran kaum perempuan di Pabrik Tahu Tempe di Desa Lambusa Kec. Konda dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosialis ekonomis menggunakan metode pengumpulan data dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi kaum perempuan di Pabrik Tahu Tempe di Desa Lambusa ini adalah sebagai pembungkus tahu dan tempe yang mendapatkan penghasilan perbulannya kira-kira Rp 500.000,- sampai dengan Rp 600.000,- dan dari penghasilannya itu mampu menopang ekonomi keluarga menjadi lebih baik dan juga partisipasi kaum perempuan di Pabrik Tahu Tempe ini sudah mengikuti prosedur yang ditentukan dari syariat Islam diantara selalu menutup aurat dan tidak berbaurnya tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: Partisipasi Perempuan, Ekonomi Keluarga, Perspektif Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Paradigma pembagian kerja keluarga dalam mayoritas penduduk Indonesia berada pada pihak laki-laki, karena dianggap laki-laki menurut budaya adalah sosok pencari nafkah untuk keluarga (Ratnasari, 2020). Seiring dengan perkembangan zaman peran kepala keluarga yaitu laki-laki yang mencari nafkah perlahan berubah dengan ikutnya sang istri dalam mencari nafkah. Peran perempuan telah berubah telah berubah selama beberapa dekade dalam membantu diri mereka sendiri dan orang yang mereka cintai dalam mencapai kemakmuran bersama dan meningkatkan status ekonomi social mereka (Othman, 2015).

Peran wanita saat ini jauh lebih besar dibandingkan beberapa puluh tahun yang lalu. Perubahan ini tidak hanya disebabkan oleh perubahan alamiah, tetapi juga karena tuntutan

dari masyarakat. Saat ini, peran ganda wanita bukan lagi sesuatu yang tabu dalam masyarakat, dan wanita juga terlibat aktif di semua aspek kehidupan sosial masyarakat, termasuk di dunia politik, sosial, dan ekonomi. (Samsidar, 2019).

Perempuan memiliki kesempatan yang setara dalam semua bidang, baik itu pendidikan maupun karier. Jika seorang perempuan telah bekerja saat masih lajang, ia kemungkinan besar akan terus bekerja bahkan setelah menikah. Sebagai seorang ibu rumah tangga, mereka akan terus bekerja dengan berbagai motivasi dan alasan, seperti memenuhi kebutuhan diri dan membantu keuangan rumah tangga.. (Maudy, 2022)

Kelompok yang mendukung partisipasi wanita dalam sektor publik meyakini bahwa Islam adalah agama yang mendukung kesetaraan dan keadilan sosial. Dalam pandangan mereka, Islam adalah agama yang ramah terhadap perempuan, sehingga partisipasi wanita dalam sektor publik tidak bertentangan dengan syariat Islam. Sebaliknya, kelompok yang menentang partisipasi wanita dalam aktivitas publik, termasuk dalam karir, merujuk pada norma-norma Islam yang menurut mereka membatasi peran wanita hanya pada urusan rumah tangga. (Muamar, 2019)

Perkembangan sains dan teknologi yang mengiringi modernisasi telah mempengaruhi pola pikir perempuan di berbagai bidang. Hal yang sama terjadi di Desa Lambusa, Kecamatan Konda, di mana perempuan juga turut serta dalam usaha meningkatkan pendapatan dan taraf hidup yang lebih baik. Mereka bekerja di berbagai sektor, termasuk di pabrik pembuatan tahu dan tempe yang terletak di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga serta bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap hal ini.

TINJAUAN TEORITIK

a. Partisipasi Perempuan

Secara umum partisipasi berarti mengambil bagian dari suatu tahap atau lebih dari suatu proses. Adapun proses yang dimaksud tentu saja proses pembangunan. Sedangkan konsepsi partisipasi menurut Pamuji (1985) dalam (Habibah, 2015) adalah sistem kesepakatan, harapan, persepsi, dan komunikasi yang melibatkan kerjasama semua elemen yang terlibat, dan yang tingkat kompetensi dan pendidikannya juga mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Menurut Nuruddin (2004) yang dikutip dari Henny Syafriana Nasution (Nasution, 2017) ada sembilan norma yang mestinya diperhatikan perempuan ketika bekerja, yaitu:

- a. Mengenakan pakaian yang menutup aurat
- b. Tidak berkhalwat antara laki-laki dan wanita
- c. Tidak tabarruj dan memamerkan perhiasan dan kecantikan
- d. Tidak melunakkan, memerdukan atau mendesahkan suara
- e. Menjaga pandangan
- f. Aman dari fitnah
- g. Pekerjaannya tidak mengorbankan kewajiban di rumah
- h. Mendapatkan izin dari orang tua atau suaminya
- i. Pekerjaannya sesuai dengan tabiatnya sebagai seorang wanita

b. Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan bersih individu dalam bentuk tunai atau barang. Pendapatan warga negara dapat diperoleh dari hasil penjualan faktor produksi yang dimilikinya di sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor produksi sebagai input dalam proses produksinya dengan harga pasar. Seperti halnya dengan harga barang di pasar, harga faktor produksi juga ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi. (Syaiful Anwar, 2017).

Pendapatan seseorang umumnya berasal dari tiga macam sumber yaitu (Hanifah Amanaturrohim, 2017):

1. Sumber pendapatan ini berasal dari imbalan atas tenaga kerja yang diterima sebagai upah atau gaji.
2. Sumber pendapatan ini berasal dari kepemilikan modal, tanah, dan sejenisnya.

3. Sumber pendapatan ini berasal dari pihak pemerintah.

METODE PENELITIAN

Untuk mengambil kebijakan, informasi yang diperlukan adalah data. Data dapat diperoleh melalui pengukuran satu atau lebih variabel dalam suatu populasi yang diambil secara pribadi oleh peneliti. Salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau tindakan manusia adalah penelitian deskriptif analisis. Jenis penelitian ini tidak menggunakan uji statistik atau perangkat lainnya, melainkan analisis data dilakukan secara induktif. Analisis data ini bertujuan untuk memahami fenomena yang diamati tanpa melakukan uji hipotesis atau inferensi statistik.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis ekonomis dan metode lapangan (field research). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber serta hasil observasi peneliti. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang ada di lokasi penelitian dan sumber-sumber lain seperti buku, jurnal, dan majalah. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di pabrik tahu tempe yang berada di Desa Lambusa, Kecamatan Konda yaitu pabrik tahu tempe Mbak Iis, pabrik tahu tempe Nusa Mandiri, dan pabrik tahu tempe Sari Bumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan

Tabel 1.1

Nama Pekerja, Lama Usaha, dan Tempat Bekerja

No	Nama	Umur	Lama Bekerja	Tempat Bekerja
1	Ayu	27 tahun	1 tahun	Pabrik tahu tempe mbak Iis
2	Rina	35 tahun	8 bulan	Pabrik tahu tempe mbak Iis
3	Sinta	30 tahun	1 tahun	Pabrik tahu tempe mbak Iis

4	Dian	27 tahun	2 tahun	Pabrik tahu tempe sari bumi
5	Sari	22 tahun	1 tahun	Pabrik tahu tempe sari bumi
6	Sumia	40 tahun	3 tahun	Pabrik tahu tempe sari bumi
7	Katama	50 tahun	5 tahun	Pabrik tahu tempe sari bumi
8	Sulis	23 tahun	1 tahun	Pabrik Tahu tempe Nusa Mandiri
9	Sriatun	40 tahun	3 tahun	Pabrik Tahu tempe Nusa Mandiri

Sumber : Data Penelitian, 2022

Table diatas memuat data tentang narasumber kunci pada penelitian ini yang berjumlah 9 orang yang memiliki pengalaman kerja berbeda-beda pada home industry tahu tempe di Desa Lambusa Kec. Konda.

Tabel 1.2
Alasan Bekerja

No	Alternative Jawaban	Jumlah
1	Membantu Suami	6 Orang
2	Hilangkan Rasa Bosan	2 Orang
3	Mencari pengalaman	1 Orang
Jumlah		9 Orang

Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas dari kaum perempuan memutuskan untuk bekerja untuk membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka bersama suami. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini dibuktikan dalam table penelitian dibawah ini:

Tabel 1.3

Pendapatan perbulan keluarga sebelum perempuan bekerja

No	Nama	Penghasilan
1	Keluarga Ibu Ayu	Rp. 3.000.000,-
2	Keluarga Ibu Katama	Rp. 3.000.000,-
3	Keluarga Ibu Sumia	Rp. 3.000.000,-
4	Keluarga Ibu Sari	Rp. 3.000.000,-
5	Keluarga Ibu Dian	± Rp 1.000.000.-
6	Keluarga Ibu Sinta	± Rp 1.000.000.-
7	Keluarga Ibu Rina	± Rp 1.000.000.-
8	Keluarga Ibu Sulis	± Rp 1.000.000.-
9	Keluarga Ibu Sriatun	± Rp 1.000.000.-

Sumber : Data Penelitian, 2022

Setelah kaum perempuan dari keluarga ini memutuskan untuk bekerja, terjadi perubahan dalam perekonomian keluarga karena mereka mendapatkan sumber penghasilan tambahan. Dalam hal ini, penambahan jumlah pendapatan keluarga narasumber mencapai sekitar Rp. 500.000,- hingga Rp. 600.000,- setiap bulannya. Pekerjaan mereka sebagai buruh pembungkus tempe dan tahu, dengan produksi sebanyak 50 kg per hari, dilakukan selama 4 jam setiap harinya. Data pendukung ini terlampir dalam table dibawah ini:

Tabel 1.4

Penghasilan Buruh Tahu dan Tempe perbulan

No	Nama	Penghasilan
1	Ibu Ayu	Rp 600.000,-
2	Ibu Katama	Rp 500.000,-
3	Ibu Sumia	Rp 500.000,-
4	Ibu Sari	Rp 500.000,-

5	Ibu Dian	Rp 500.000,-
6	Ibu Sinta	Rp 600.000,-
7	Ibu Rina	Rp 600.000,-
8	Ibu Sulis	Rp 500.000,-
9	Ibu Sriatun	Rp 500.000,-

Sumber : Data Penelitian, 2022

Ibu rumah tangga di Desa Lambusa berpartisipasi dalam meningkatkan penghasilan keluarga dengan bekerja di pabrik tahu dan tempe, khususnya dalam pekerjaan membungkus tempe. Dengan cara ini, pendapatan keluarga berasal dari penghasilan suami yang bekerja ditambah dengan penghasilan istri yang bekerja. Partisipasi istri dalam bekerja berdampak positif pada perolehan pendapatan keluarga, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan biaya hidup dan pendapatan keluarga. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pekerjaan rumah tangga sudah diselesaikan dan kewajiban terhadap anak-anak sudah dipenuhi. Hal ini dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.5

Melaksanakan Kewajiban Domestik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Sudah	9 Orang
2	Kadang-kadang	-
3	Tidak	-
Jumlah		9 Orang

Sumber : Data Penelitian, 2022

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa pendapatan yang mereka dapatkan sebulan sebagian cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja dan sebagian lainnya mengaku belum cukup dan harus mencari sumber pendapatan lainnya. Namun dari pekerjaan sebagai buruh tahu tempe ini cukup membantu perekonomian keluarga mereka sehingga mereka mampu mencukupi kebutuhan primer mereka.

2. Partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan perspektif Ekonomi Islam

Al-Qur'an membahas tentang perempuan dalam berbagai suratnya, termasuk mengenai hak dan kewajibannya serta keistimewaan tokoh-tokoh perempuan dalam sejarah agama dan kemanusiaan. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an menyinggung berbagai sisi kehidupan perempuan. (Nasution, 2017: 25). Banyak ayat Al-Qur'an yang menegaskan bahwa kewajiban bekerja berlaku bagi semua orang, laki-laki dan perempuan. Salah satunya dalam surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا
مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

15. Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Perempuan dalam bekerja harus memenuhi sembilan indikator yaitu sebagai berikut:

a. Mengenakan pakaian yang menutup aurat

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam bekerja, perempuan di Desa Lambusa khususnya pada pabrik tahu tempe Sari Bumi, pabrik tahu tempe Nusa Mandiri, dan pabrik tahu tempe Mbak Iis telah menerapkan norma ini yaitu menutup aurat. Meskipun masih terdapat beberapa perempuan yang tidak memakai hijab, namun seperti yang dijelaskan di hasil penelitian bahwa pakaian yang dikenakan masih terbilang sopan, tidak tipis, tidak membentuk tubuh atau menonjolkan aurat. Menutup aurat bagi seorang muslimah hukumnya adalah wajib. Diriwayatkan dalam hadits At- Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda "Tutuplah auratmu kecuali dari istri atau budak perempuanmu". Selain itu dalam surah Al-Ahzab ayat 27 Allah berfirman:

وَأُورَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَمْ تَطَّوْهَا وَكَانَ
اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا

27. Dan Dia mewariskan kepadamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak. Dan Allah Mahakuasa terhadap segala sesuatu.

b. Tidak Berkhalwat antara pria dan wanita

Observasi yang dilakukan peneliti selama ± 3 hari di lapangan, peneliti melihat bahwa dalam bekerja ketiga pabrik ini yaitu pabrik tahu tempe Sari Bumi,

pabrik tahu tempe Nusa Mandiri, dan pabrik tahu tempe Mbak Iis memisahkan antara tempat perempuan dan laki-laki bekerja. Meskipun pekerja di pabrik itu merupakan pasangan suami istri, namun pemilik tetap memisahkan antara laki-laki dan perempuan. Pekerja perempuan berada didalam pabrik sebagai pembungkus tempe, sementara pekerja laki-laki berada diluar pabrik sebagai pembuat tahu, sehingga dalam hal ini tidak ada campur baur antara pekerja perempuan dan pekerja laki-laki.

Khalwat merujuk pada keadaan ketika seorang pria dan seorang wanita berkumpul di suatu tempat. Rasulullah melarang berkhawat hal ini didasari pada sebuah hadis Nabi SAW dijelaskan “janganlah seorang pria berkhawat dengan seorang wanita (tanpa disertai mahram-nya) Karena sesungguhnya yang ketiganya adalah setan”. Dalam hadis lain Nabi SAW menjelaskan dalam hadits riwayat Muslim “seorang laki-laki tidak boleh ber-khalwat dengan seorang wanita kecuali wanita itu disertai mahram-nya”.

c. Tidak Tabarruj atau Memamerkan Perhiasan dan Kecantikan

Hasil observasi yang dilakukan selama ± 3 hari dipabrik tahu tempe, penulis tidak menemukan pekerja perempuan yang menggunakan riasan selama bekerja, namun untuk perhiasan masih ada beberapa pekerja perempuan yang menggunakan perhiasan, seperti anting dan cincin. Namun, perhiasan yang digunakan ini tidak begitu nampak sehingga tidak terkesan pamer. Allah menjelaskan dalam Alquran surat Al-Ahzab ayat 33 yang isinya:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ
الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ
لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

33. Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

d. Tidak Memerdukan ,Mendesahkan atau Melunakkan Suara

Saat bekerja, perempuan di pabrik tahu tempe Sari Bumi, pabrik tahu tempe Nusa Mandiri, dan pabrik tahu tempe Mbak Iis tidak memerdukan suara mereka saat berbicara dengan orang lain ataupun sesama pekerja pabrik, mereka berbicara seperti biasanya, tidak dibuat-buat, atau sengaja memerdukan suara.

Larangan ini ditegaskan dengan sangat jelas di dalam Al-Qur'an dan tidak ada keraguan tentang keabsahan ayat tersebut, karena semua ayat Al-Qur'an dianggap sahih. (Halim, 2022: 23).

e. Menjaga Pandangan

Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa pekerja di pabrik tahu tempe Sari Bumi, pabrik tahu tempe Nusa Mandiri, dan pabrik tahu tempe Mbak Iis kebanyakan adalah

pasangan suami istri ditambah lagi tempat bekerja mereka yang tidak digabung, sehingga dalam hal ini pekerja telah menerapkan norma ini. Allah SWT menjelaskan dalam surah An-Nuur ayat 30:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ
أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

30. Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

f. Aman dari fitnah

Sama seperti norma sebelumnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dilapangan bahwa antara laki-laki-dan perempuan dipisah saat bekerja ditambah lagi kebanyakan adalah pasangan suami istri, sehingga dalam bekerja tidak ada fitnah. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا
قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

6. Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

g. Pekerjaannya Tidak Mengorbankan Kewajibannya di Rumah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, sebelum bekerja perempuan di Desa Lambus atelah menyelesaikan kewajibannya dirumah dan yang memiliki anak yang masih kecil kadang di bawa saat bekerja, semua pekerjaan rumah pun telah di selesaikan.

h. Mendapatkan izin dari suami atau orangtuanya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perempuan pekerja di Desa Lambusa telah mendapatkan izin dari suami saat bekerja, karena mereka bekerja di tempat yang sama dengan suami mereka, sehingga diizinkan untuk bekerja.

i. Pekerjaannya Sesuai Dengan Tabiatnya Sebagai Seorang Wanita

Pekerjaan yang dilakukan perempuan di Desa Lambusa tidak memberatkan, mereka hanya membungkus tempe dan juga jam kerja mereka yang dilakukan hanya dari jam 7 pagi hingga jam 12 siang, sehingga para pekerja di Desa Lambusa merasa tidak terbebani dengan pekerjaan yang dimiliki.

Para ulama berpendapat bahwa pekerjaan kasar yang terlalu berat tidak sesuai dengan fitrah perempuan karena secara biologis, perempuan memiliki organ yang

lemah dan tugas biologis yang berat seperti hamil, melahirkan, dan menyusui. Oleh karena itu, pekerjaan kasar seperti buruh bangunan atau tukang batu tidak cocok untuk perempuan karena dapat membahayakan nyawa dan mengganggu kodrat biologisnya. Meskipun demikian, para ulama menyetujui bahwa perempuan boleh melakukan pekerjaan apa pun selama ia membutuhkan hal tersebut dan selama tetap menghormati norma dan etika yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pabrik Tahu Tempe di Desa Lambusa Kec. Konda, dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga terjadi melalui pekerjaan sebagai pembungkus tempe sebanyak 50 kg per hari di home industri tersebut. Pendapatan yang diperoleh selama satu bulan berkisar antara Rp. 500.000 hingga Rp. 600.000. Partisipasi perempuan sebagai karyawan pabrik tahu tempe di Desa Lambusa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Dari hasil penelitian, pendapatan rata-rata suami yang awalnya hanya sekitar Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 per bulan meningkat menjadi Rp.1.600.000-Rp.3.500.000 per bulan dengan adanya penghasilan tambahan dari istri yang bekerja di pabrik tahu tempe sebagai pembungkus tempe. Meskipun penghasilan istri bukan merupakan penghasilan utama keluarga, tetapi penghasilan tersebut mampu menopang kebutuhan ekonomi keluarga, terlebih jika terdapat kebutuhan atau keperluan mendadak. Motivasi perempuan atau ibu rumah tangga untuk bekerja di pabrik tahu tempe adalah untuk menambah pendapatan keluarga dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Dalam perspektif Ekonomi Islam, partisipasi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di pabrik tahu tempe di Desa Lambusa telah memenuhi sembilan norma yang harus diperhatikan saat bekerja, yaitu tidak memamerkan kecantikan dan berhias berlebihan, tidak bercampur antara pria dan wanita, selalu menutup aurat, menjaga pandangan, tidak sengaja melunakkan suara atau memerdukannya, aman dari fitnah, mendapatkan izin dari suami atau walinya, pekerjaannya tidak keluar dari fitrahnya sebagai wanita, dan pekerjaannya tidak mengorbankan kewajibannya terhadap suami dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibah, S. (2015). Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender. *Sosioreligius Vol. 1 No. 1*, 101-114.
- Hanifah Amanaturrohmah, J. W. (2017). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 468-479.
- Maudy, A. (2022). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Pasar Nalogaten Kec. Sleman Yogyakarta). *Al Ijtima'iyah Vol. 8 No 2*, 377-392.
- Muamar, A. (2019). Wanita Karir dalam Perspektif Psikologis dan Sosiologis Keluarga Serta Hukum Islam. *Equalita*, 21-37.
- Nasution, H. S. (2017). Wanita Bekerja Dalam Pandangan Islam . *Al Mufida Vol. 2 No. 02*, 25-38.
- Othman, M. B. (2015). Role of Women in Achieving Shared Prosperity: An Impact Study of Islamic Microfinance in Malaysia . *Procedia: Social and Behavioral Science*, 1043-1048.
- Ratnasari, K. I. (2020). Peran Ganda Istri Dalam Keluarga (Studi Kasus Istri Petani di Desa Jombang Kecamatan Jombang). *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga Vol. 1 No. 1*, 67-78.
- Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga. *An Nisa Vol. 12 No. 2*, 655-664.
- Syaiful Anwar, R. A. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Tarakan. *Jurnal Ekonomika Volume 08 No. 02*, 44-57.